

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi perkembangan usaha semakin pesat, sehingga banyak perubahan dalam dunia bisnis yang mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan keunggulan bersaingnya. Salah satu tujuan mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Laba sendiri merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya dalam kurun waktu tertentu, besarnya laba yang diperoleh perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat di pertahankan dan berkembang dengan baik. Selain itu mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi pemilik perusahaan. Kesejahteraan pemilik perusahaan diukur dari penambahan kekayaan pemilik perusahaan. Return atas investasi yang ditanamkan pemilik perusahaan pada perusahaan antara lain deviden dan gain. Dimana deviden suatu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Faktor utama penentu deviden adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Industri rokok di indonesia telah mengalami perkembangan dari sebuah industri tradisional menjadi salah satu sektor manufaktur, Industri hasil tembakau (IHT) merupakan salah satu sektor strategis domestik yang memiliki daya saing tinggi dan terus memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Dimana hal itu merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh pemerintah. Sumbangan sektor yang dikategorikan sebagai kearifan lokal ini meliputi penyerapan tenaga kerja, pendapatan negara melalui cukai. serta menjadi komoditas penting bagi petani dari hasil perkebunan berupa tembakau dan cengkeh. industri rokok Hingga saat ini yang beroperasi di indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). yang termasuk sektor barang konsumsi tepatnya pada sub sektor rokok ada 4 perusahaan ialah Gudang Garam Tbk (GGRM), Handjaya Mandala

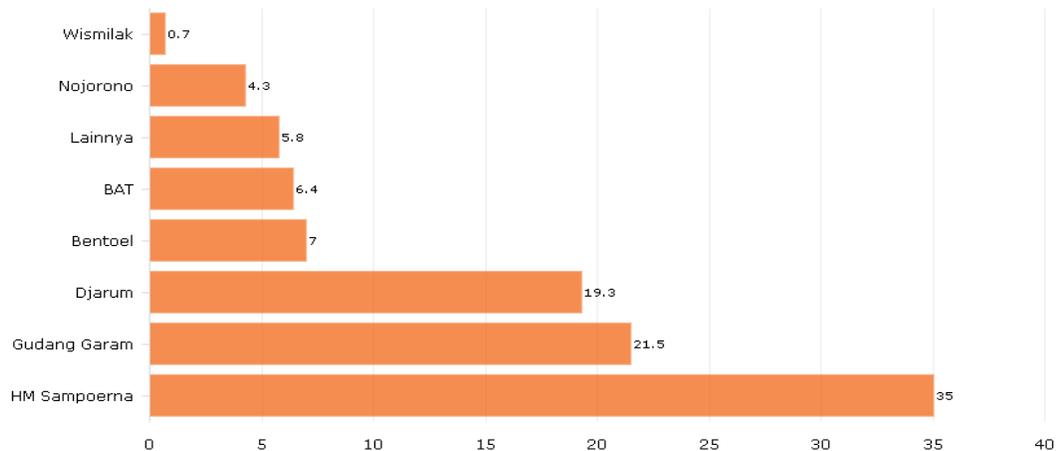
sampoerna Tbk (HMSP), Indonesia Tobacco Tbk (ITIC), Bantoel international Investama Tbk (RMBA), dan Wismilak inti Makmur Tbk.(WIIM).

Tabel 1. 1 Tabel Industri Rokok yang terdaftar di BEI

No.	Kode saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Saham Syariah
1.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Aug-1990	Tidak
2.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Aug-1990	Tidak
3.	ITIC	Indoseian Tobacco Tbk.	04 -Jul- 2019	Tidak
4.	RMBA	Bantoel International Investma Tbk.	05-Mar-1990	Tidak
5.	WIIM	Wismilak inti Makmur Tbk.	18-Dec-2012	Tidak

Sumber : www.sahamok.com, 2020

Dilihat dari tabel 1.1 Hanya ada lima Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 1990 perusahaan rokok pertama kali yang mendaftarkan saham ke Publik ialah PT Bantoel International Investama Tbk tepatnya pada 05 maret 1990, kemudian di bulan agustus pada tahun yang sama PT HM Sampoerna Tbk, dan Gudang Garam Tbk, mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI), di akhir tahun 2012 PT Wismilak Inti Makmur tepatnya di bulan Desember 2012 mendaftarkan diri menjadi perseroan terbuka dan terakhir perusahaan Indonesia Tobacco Tbk pada tahun 2019 mendaftarkan di Bursa efek Indonesia (BEI), dari semua perusahaan Industri Rokok hanya menerbitkan saham Konvensional tidak ada satupun yang menerbitkan Saham Syariah.



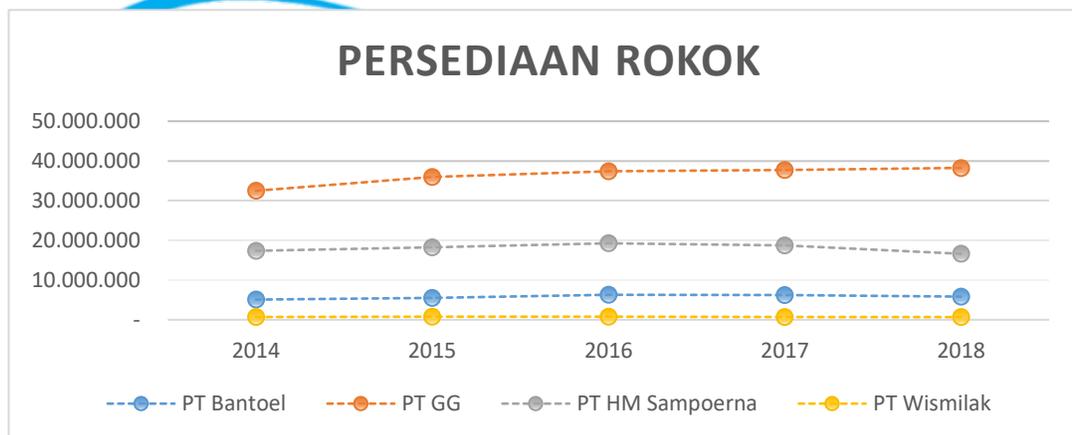
Gambar 1. 1 Pangsa pasar penjualan Rokok Nasional

Dilihat dari gambar 1.1 PT HM Sampoerna masih menguasai industri rokok nasional di tahun 2015 dengan pangsa pasar penjualan mencapai 35 persen. Diposisi kedua, Gudang Garam dengan porsi 21,5 persen dan Djarum, ditempat ketiga dengan pangsa pasar 19,3 persen. Ketiga produsen rokok ini menguasai lebih dari 75 persen penjualan rokok domestik kemudian PT Wisnilak inti makmur mampu meraup penjualan sekitar 0,7 persen dari pangsa pasar nasional.

Profitabilitas yang tinggi dapat di peroleh perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan

Perputaran Persediaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan persediaan karena lamanya periode perputaran persediaan, maka hal ini akan semakin memperkecil laba.

Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang sangat diperhitungkan dan menjadi jaminan atas kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan pada sebagian perusahaan, terutama manufaktur, merupakan bagian dari aktivitas perusahaan yang mempunyai jumlah cukup besar dan pastinya sangat berpengaruh dalam memperoleh keuntungan. Dengan adanya pengelolaan persediaan barang yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah bentuk persediaan yang tersimpan menjadi profit melalui penjualan.



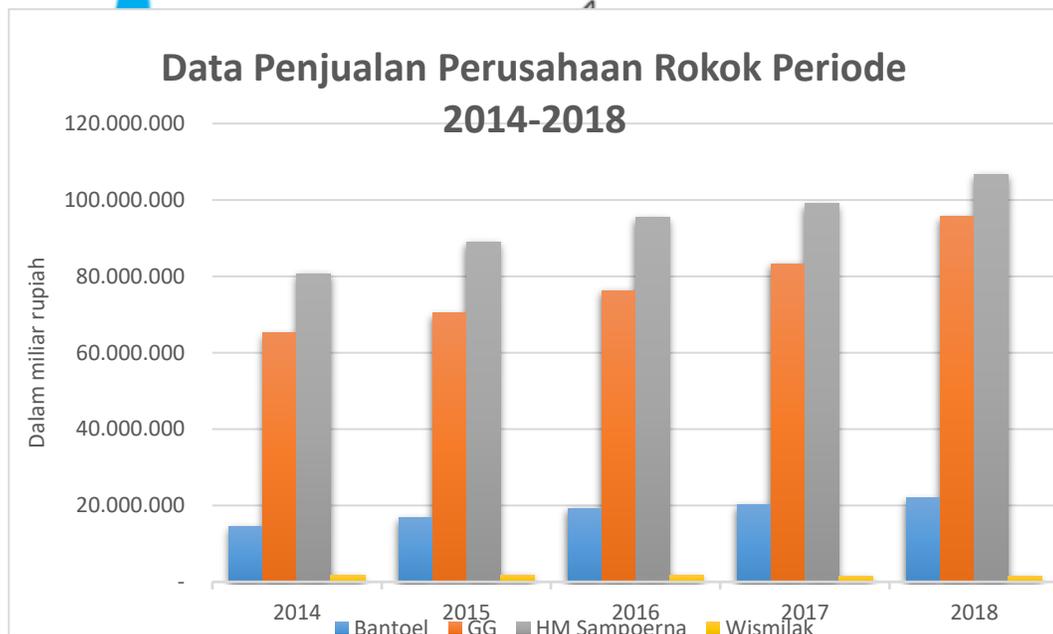
Gambar 1. 2 Persediaan perusahaan rokok

Sumber : Dari berbagai sumber (Data di olah 2020)

Dilihat dari Gambar 1.2 persediaan Perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. persediaan didapat dari penjumlahan persediaan awal di tambah persediaan akhir lalu dibagi dua. PT Gudang Garam Tbk, merupakan perusahaan yang memiliki persediaan tertinggi dimana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan hingga di tahun 2018 persediaan mencapai Rp. 38.240.167,- kemudian yang kedua ialah perusahaan PT HM Sampoerna Tbk, di awal periode tahun 2014 - 2016 mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan persediaan dan persediaan terkecil ialah perusahaan PT

Wismilak Inti Makmur Tbk, selama periode tersebut mengalami penurunan sebesar (Rp. 62.907).

Aktivitas persediaan banyak pihak yang selalu memperhatikan seperti kreditor, para pemegang saham, dan manajer semuanya yang berkepentingan terhadap hasil, kondisi, dan kemampuan pasar dari persediaan. Kreditor tertarik dengan kemampuan penjualan persediaan untuk menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk memenuhi pembayaran-pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Pemegang saham berminat dalam penjualan, laba, dan deviden dimasa mendatang yang semuanya itu terkait dengan permintaan terhadap persediaan. Bagi manajer dapat mengatur efisiensi dalam membeli, menyimpan, dan menjual persediaan. Sehingga persediaan dapat diperoleh, diolah, dan disimpan dalam kondisi yang baik.



Gambar 1. 3 Data Penjualan Rokok periode 2014-2018

Sumber :Dari berbagai sumber, di Olah Penulis2020

Dilihat dari gambar 1.3 Perusahaan Sampoerna berada di tingkat teratas untuk penjualan dari tahun 2014 - 2018 penjualan sampoerna memiliki Trend positif kemudian untuk perusahaan PT. Gudang garam berada di posisi kedua dan perusahaan

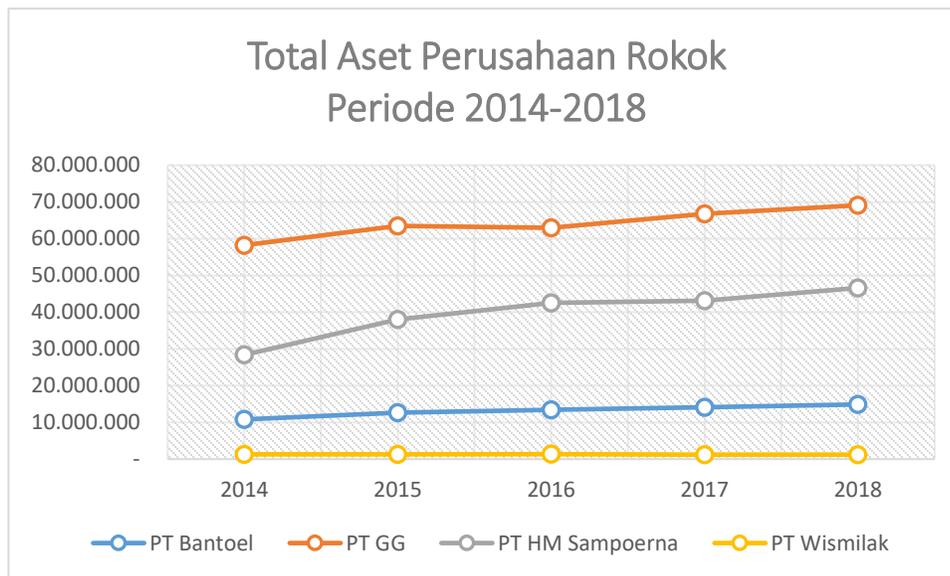
ini pun memiliki trend positif untuk penjualan sejak tahun 2014-2018, di posisi terakhir PT. Wismilak dimana posisi penjualan dari tahun 2014-2018 selalu mengalami fluktuasi penjualannya.

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama dalam aktivitas perusahaan. Andriyani (2013). Bagi setiap perusahaan, baik itu perusahaan jasa, dagang maupun perusahaan manufaktur, penjualan merupakan suatu aktivitas yang utama. Penjualan berarti menentukan perkiraan besarnya tingkat penjualan pada waktu yang akan datang. Hal ini dikarenakan dari penjualan, perusahaan memperoleh uang masuk yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Dari penjualan pula sebagian besar pendapatan perusahaan diperoleh. Penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal.

Pertumbuhan penjualan mampu menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ketahun. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan di tandai dengan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Profitabilitas merupakan tingkat pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan posisi pemilik perusahaan serta daya saing perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat demikian

pula sebaliknya. profitabilitas perusahaan akan dicerminkan dengan *return on assets* (ROA) yang merupakan pengukuran dalam tingkat profitabilitas yang berkaitan erat dengan investasi. selain itu ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi begitu pula sebaliknya. *Return on assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.



Gambar 1. 4 Total aset perusahaan rokok periode 2014-2018

Sumber : dari berbagai sumber, diolah penulis 2020

Dilihat dari gambar 1.4 bahwa dari empat perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama lima tahun terakhir hanya satu perusahaan yang mengalami penurunan asetnya. perusahaan Gudang Garam (GG) merupakan perusahaan yang memiliki total aset paling besar meski ditahun 2016 terjadi sedikit penurunan (Rp. 553.779,-) sedangkan PT HM Sampoerna mampu meningkatkan aset sebesar Rp 18 Miliar dengan rata-rata pertahunnya Rp 4.5 Miliar, di atahun 2018 aset yang dimilikinya sebesar Rp. 46 Miliar, kemudian untuk persahan PT Bantoel selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan Aset meski tidak terlalu besar

sedangkan PT wismilak (WIIM) mengalami penurunan sebesar (Rp. 77.790,-) sehingga aset yang dimiliki di tahun 2017 sebesar Rp. 1.2 Miliar.

Profitabilitas menjadi satu tujuan yang hendak dicapai oleh setiap perusahaan, karena perusahaan harus berada dalam suatu keadaan yang Profit agar dapat menjaga keberlangsungan usaha serta dapat mengembangkan perusahaannya, sehingga wajar apabila profitabilitas menjadi suatu hal utama yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten dan terus meningkat yang dicapai oleh sebuah perusahaan akan menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan tersebut untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan, di mana perusahaan tersebut memperoleh pendapatan yang optimal dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan.

Sebuah penelitian tentang perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Melanie Henia (2018) dimana perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan kemudian dikuatkan kembali dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riris lestiowati (2018) hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran persediaan mempengaruhi Profitabilitas dimana nilai koefisien determinasi sebesar 62,30% dan nilai 37,70% dijelaskan oleh variabel lain. Serta penelitian mengenai pertumbuhan penjualan (*Growth sales*) terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh I ketut Alit Sukadana dan nyoman Triaryati (2018) pada perusahaan *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Supanji setyawan dan Susilowati (2018) pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Namun dengan demikian adanya perubahan Trend usaha, Perkembangan teknologi serta kebutuhan pasar dan persaingan perusahaan yang semakin ketat saat ini menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan**

terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk membahas tentang “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2018”. maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak semua perusahaan rokok dapat mengoptimalkan persediaan sehingga tidak menjamin kenaikan perputaran persediaan
2. Penurunan penjualan dari beberapa perusahaan industri rokok
3. Asset yang besar belum dapat menjamin naiknya tingkat profitabilitas perusahaan
4. Persaingan industri rokok yang semakin meningkat baik industri rokok dalam negeri maupun industri luar negeri
5. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat ditemukan tidak konsisten hasil penelitian pada variabel Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan yang diujikan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.
6. Terjadinya pergantian kepemimpinan indonesia di tahun 2014 sehingga mempengaruhi kebijakan kebijakan yang di buatnya, terutama tentang pembayaran cukai rokok.

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah menjelaskan 4 bagian terdiri dari :

1. Penelitian ini berada dalam kajian bidang ilmu manajemen khususnya di bidang Keuangan.
2. Tema kajian ini adalah pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (*Return On asset*) perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

3. Metode analisis yang digunakan ialah Metode Kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.
4. Penelitian ini diukur dari aspek Rasio Perputaran persediaan, dan Rasio Pertumbuhan penjualan dan Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*).
5. Alat bantu analisis yang digunakan adalah SPSS 25.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Industri Manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Industri Manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Industri Manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh Perputaran persediaan dan Pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas (*return On asset*) pada Perusahaan Industri Manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas (*Return On asset*) pada Perusahaan Industri Manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap profitabilitas (*Return On asset*) pada Perusahaan Industri Manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018
4. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas (*Return On asset*) pada Perusahaan Industri Manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis baik bagi penulis maupun lingkungan sekitar, adapun uraian manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan secara luas khususnya mengenai manajemen keuangan.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan mengenai pengaruh rasio perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.
3. Dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan rasio keuangan yang berkaitan dengan penelitian pada penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan khususnya perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.
 - b. Merupakan latihan teknis untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan kedalam praktik secara langsung dilapangan.
 - c. Memenuhi sebagian syarat menyelesaikan studi program Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan.
2. Bagi perusahaan
- a. Memenuhi sebagian syarat menyelesaikan studi program Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sarana untuk mengidentifikasi besarnya persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Bagi pihak lain
- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan untuk mahasiswa atau penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menjadi sumber informasi untuk penelitian yang relevan.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pertimbangan dalam membuat keputusan investsi bagi investor